

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan melakukan klarifikasi suatu peristiwa dengan menggunakan metode-metode penelitian, sehingga dapat menentukan penelitiannya. Berdasarkan pada permasalahan yang telah dijabarkan, maka dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menggambarkan masalah dalam suatu kondisi tata cara dalam situasi tertentu, hubungan antar kegiatan, sikap serta proses yang sedang berlangsung secara alamiah.

Menurut (Zuria, 2009:47). “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirahkan untuk memberikan gejala-gejala,fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. (Widi, 2010:84), berpendapat bahwa “metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba memberikan pemecahan masalahnya. Menurut (Mardalis, 2008:26) “penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada”

Kemudian dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena dalam penelitian ini ingin

memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dibalik fenomena yang berhasil ditemukan. Selain itu, penelitian ini berupaya untuk memberikan gambaran secara luas tentang fenomena fenomena sosial yang terjadi.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2013:9)

B. Fokus Penelitian

Penelitian Kualitatif memiliki pandangan yang bersifat holistik (menyeluruh), sehingga sebagai peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi secara keseluruhan situasi sosial yang akan diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara strategis. Karena terlalu luasnya masalah, maka dalam penelitian kualitatif terdapat batasan masalah. Batasan masalah berisi tentang pokok masalah yang ditetapkan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2017 hingga Januari 2018 untuk mengetahui Implementasi Peraturan Daerah Kota Batu Nomor 10 Tahun 2010 tentang Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum. Pada penelitian ini peneliti akan menganalisis implementasi Peraturan Daerah Kota Batu Nomor 10 Tahun 2010 tentang Retribusi Pelayanan Parkir di tepi Jalan Umum di Kota Batu menggunakan model implementasi yang dikembangkan oleh George C. Edward III. Model ini memiliki keunggulan yakni dapat menawarkan kerangka berpikir untuk menjelaskan dan

menganalisis proses implementasi kebijakan. Selain itu model ini juga memberikan penjelasan-penjelasan bagi pencapaian-pencapaian dan kegagalan sebuah kebijakan. Alasan peneliti menggunakan model ini adalah karena unsur-unsur yang ditawarkan dianggap paling tepat untuk membantu menjawab permasalahan tentang implementasi Peraturan Daerah Kota Batu Nomor 10 Tahun 2010 tentang Retribusi Pelayanan Parkir di tepi Jalan Umum di Kota Batu. Adapun fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Peraturan Daerah Kota Batu No 10 Tahun 2010 tentang Retribusi Pelayanan Parkir di tepi Jalan Umum yang dilihat dari segi :
 - a. Komunikasi
 - 1) Transmisi (penyaluran informasi) tentang Peraturan Daerah Kota Batu No 10 Tahun 2010 tentang Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum
 - 2) Kejelasan Informasi tentang Peraturan Daerah Kota Batu No 10 Tahun 2010 tentang Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum
 - 3) Konsistensi tentang Peraturan Daerah Kota Batu No 10 Tahun 2010 tentang Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum
 - b. Sumber daya
 - 1) Sumber daya manusia
 - 2) Sarana dan Prasarana
 - c. Disposisi
 - 1) Rekrutmen pengurus
 - 2) Insentif

- d. Struktur Birokrasi
 - 1) *Standard Operational Procedure* (SOP)
 - 2) Fragmentasi
- 2. Faktor yang menghambat dalam implementasi Peraturan Daerah Kota Batu No 10 Tahun 2010 tentang Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum:
 - a. Kurangnya sumber daya manusia dan sarana prasarana
 - b. Kurangnya dukungan terhadap isi kebijakan

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian yang dimaksudkan adalah tempat peneliti menggambarkan kejadian yang sebenarnya dari objek yang diteliti dan untuk memperoleh data dan juga informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Adapun lokasi penelitian yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah Kota Batu.

Sedangkan yang dimaksud situs penelitian disini adalah tempat atau lokasi dimana peneliti dapat menangkap keadaan atau fakta yang ada di lapangan dari objek yang diteliti. Adapun yang menjadi situs penelitian ini adalah Dinas Perhubungan Kota Batu. Sebagai pertimbangan peneliti memilih dinas tersebut karena Dinas Perhubungan Kota Batu adalah instansi yang memiliki wewenang dalam pelaksanaan peraturan dan penyelenggaraan retribusi pelayanan parkir di Kota Batu.

D. Sumber dan jenis data

Sumber data merupakan subjek dimana peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan. Menurut (Arikunto,2006:129),” yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. “Sumber data sangat berpengaruh terhadap keakuratan data yang akan diperoleh di lapangan. Dengan demikian sumber data harus akurat dan relevan serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Dalam penelitian ini, untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data maka sumber data diklasifikasikan menjadi 3 jenis, yaitu:

1. *Person* (informan) adalah tempat peneliti bertanya mengenai variabel yang diteliti. Dalam hal ini, person yang akan dijadikan obyek penelitian adalah pegawai Dinas Perhubungan Kota Batu, masyarakat pengguna jasa parkir, dan petugas pemungut parkir di Alun-Alun Kota Batu
2. *Paper* (kertas) adalah berupa dokumen, wartkat, keterangan, arsip, pedoman, surat keputusan (SK) dan sebagainya. Data yang digunakan dalam penelitian ini berhubungan dengan peraturan perundang undangan serta dokumen lainnya yang dianggap sebagai penunjang.
3. *Place* (lokasi) yakni sumber data keadaan di tempat berlangsungnya suatu kegiatan yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini tempat yang di gunakan sebagai sumber data adalah Alun alun Kota Batu.

Sedangkan berdasarkan jenisnya, Sarwono (2006:206) data kualitatif dapat dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dengan melakukan pengamatan atau data secara langsung untuk digunakan sebagai pendukung dalam melakukan analisis. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan wawancara (*interview*) dari narasumber di lapangan dan pengamatan (*observasi*) secara langsung dengan pihak pihak yang terkait. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah:

1. Pegawai Dinas perhubungan Kota Batu untuk mengetahui komunikasi, sumber daya, disposisi, serta struktur birokrasi pada dinas perhubungan Kota Batu terkait Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2010 tentang Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum.
2. Juru parkir Kota Batu untuk mengetahui pemungutan terkait parkir di tepi jalan umum Kota Batu dan fragmentasi
3. Pengguna parkir Kota Batu untuk mengetahui informasi terkait sosialisasi dan pemungutan tarif parkir di tepi jalan umum Kota Batu

2. Data Sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, tapi data yang dahulu dikumpulkan dan dilaporkan kepada orang lain, walaupun data yang dikumpulkan itu merupakan data asli. Dengan demikian data sekunder dapat diperoleh melalui literatur dan beberapa dokumen yang relevan dengan objek penelitian yang digunakan menganalisis

permasalahan yaitu konsep, teori-teori, kebijakan-kebijakan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pelaksanaan retribusi parkir di Kota Batu.

E. Teknik Pengumpulan Data

(Sugiyono,2013:62) mengemukakan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian karena mempunyai tujuan utama yaitu mendapatkan data”. Dalam menunjang keberhasilan dan kelancaran penelitian yang dilaksanakan, sangat penting digunakan dalam metode pengumpulan data yang baik. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang baik, maka peneliti tidak akan mendapatkan data valid. Dalam rangka memperoleh data lapangan yang relevan dengan tujuan penelitian, maka teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah dengan studi lapangan (*Field Research*). Studi lapangan (*Field reasearch*) merupakan teknik pengumpulan data melalui terjun langsung ke lapangan atau objek penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti dalam pengumpulan data di lapangan, yaitu :

1. Wawancara mendalam (*In-Depth Interview*)

Menurut Marzuki (2002:62) bahwa, “Wawancara (*interview*) merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian“. Wawancara menurut Estrberg (2002) dalam Sugiyono (2013:233) mengemukakan beberapa macam wawancara diantaranya :

- a. Wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh.
- b. Wawancara semistruktur, yaitu suatu macam wawancara yang sudah termasuk dalam kategori indept intreview di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara struktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan lebih terbuka di mana pihak yang diajak bicara diminta pendapat dan ide-idenya.
- c. Wawancara tak struktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengolahan datanya.

Berdasarkan penjelasan diatas, yang digunakan penelitian ini adalah wawancara semistruktur dimana peneliti menggunakan pertanyaan lengkap. Peneliti juga mengadakan tanya jawab secara langsung, percakapan langsung secara mendalam, serta wawancara yang dilakukan dengan informan terhadap semua aspek objek yang diteliti. Tujuan dilakukan wawancara semistruktur ini untuk mendapatkan data yang memadai tentang obyek penelitian secara langsung dari ucapan dan tindakan informan.

2. Observasi

Nasution dalam Sugiyono (2013:226) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan batuan berbagai alat canggih, sehingga benda-benda yang sang kecil maupun yang sangat jauh dapat di observasikan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi di berbagai titik parkir di tepi jalan umum dan juga dinas yang terkait dengan retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum. Adapun observasi tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.1 Titik Observasi

No	Obyek Observasi	Frekuensi Observasi
1.	Dinas Pehubungan Kota Batu	4x
2.	Jalan Diponegoro	2x
3.	Jalan Pattimura	2x
4.	Jalan Munif	2x
5.	Alun-alun	2x
6.	Jalan Kartini	2x
7.	Jalan Dewi Sartika	2x

3. Dokumentasi

Dalam memperoleh data yang bersifat sekunder peneliti menggunakan teknik dokumentasi, yang mana sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat. Teknik dokumentasi menurut Herdiansyah (2011:143) adalah “salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek.” Pada metode ini, peneliti dapat memfoto atau merekam sebagaimana adanya. Data yang dikumpulkan juga berasal dari buku-buku yang relevan dengan topik penelitian, jurnal-jurnal perguruan tinggi, penelitian penelitian terdahulu serta artikel yang di muat di media cetak, maupun media eletronik.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen pendukung juga sangat berpengaruh pada kualitas data yang akan di dapatkan. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh S.

Margono dalam Zuriah (2009:168) yang menyatakan bahwa “pada umumnya penelitian akan berhasil dengan baik apabila banyak menggunakan instrument, sebab data yang di perlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah penelitian) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen”

Dengan demikian instrumen yang digunakan dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif adalah peneliti itu sendiri yang ditunjang dengan pencatatan dokumen dan pencatatan secara sistematis menggunakan beberapa alat bantu elektronik.

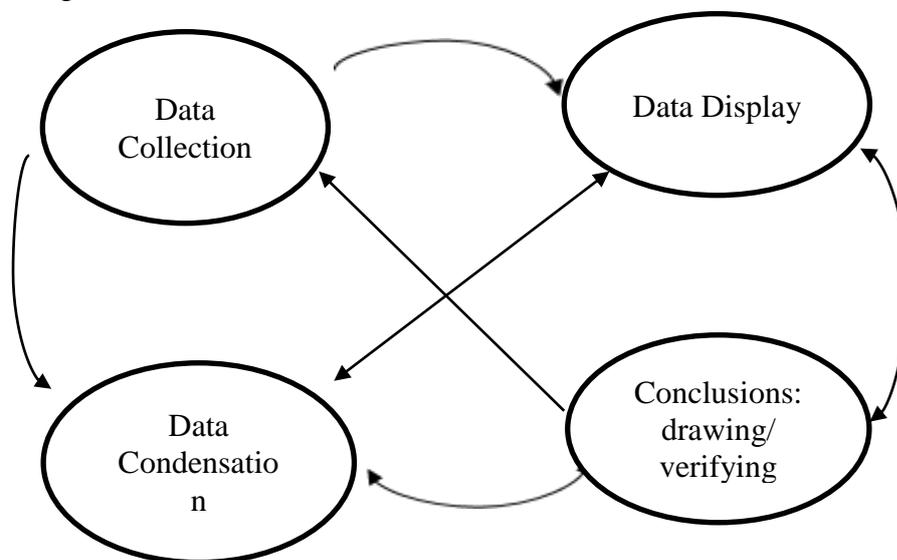
Instrumen yang ada dalam penelitian adalah :

1. Peneliti sendiri, yaitu peneliti mampu menyesuaikan keadaan, mengamati fenomena dan wawancara dengan informan sasaran yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dengan begitu, peneliti mampu menggali informasi terkait data data yang akan dikumpulkan pada saat dilapangan.
2. Instrumen pendukung, terdiri dari :
 - a. Pedoman wawancara (*interview guide*), hal ini berguna sebagai panduan bagi peneliti dalam mencari data data yang diperlukan untuk kegiatan penelitian. Sebelum melakukan wawancara peneliti membuat pedoman wawancara untuk mengetahui data yang diinginkan.
 - b. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan beberapa alat dokumentasi, diantaranya alat rekam, kamera, handphone, serta note kecil untuk catatan dan mendokumentasikan berbagai informasi terkait dengan penelitian.

G. Analisis data

Setelah memperoleh dan mengumpulkan data terkait dengan penelitian maka yang dilakukan selanjutnya adalah tahap analisis data agar bisa menghasilkan hasil yang bermanfaat. Menurut (Sugiyono,2013:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan analisa data dengan model interaktif dikarenakan sifat penelitian bersifat interaktif, yaitu peneliti melakukan penelitian dilapangan dan berinteraksi secara langsung dengan informan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data dari Miles, Huberman, and Saldana dalam bukunya *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (3rd ed). Adapun model analisa data interaktif model Miles and Huberman dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3.1 Model Interaktif Milles, Huberman, and Saldana
Sumber : Miles, Huberman and Saldana (2014:33)

1. Kondensasi Data (Data Condensation)

Data kondensasi mengacu pada proses pemilihan seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapatkan. Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara seleksi, ringkasan, atau uraian menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain. Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari data, tema, dan pola mana yang penting.

2. Penyajian data (data Display)

Penyajian data dilakukan dengan tujuan agar penulis lebih mudah memahami permasalahan yang terkait dalam penelitian dan dapat melakukan langkah selanjutnya. Pada umumnya penyajian merupakan suatu pengaturan, kumpulan informasi yang telah dikerucutkan sehingga dapat ditarik kesimpulan. Penyajian data dapat dilakukan dengan bagan, uraian singkat, dan lain-lain.

3. Pengambilan keputusan (Conclusion Drawing/verification)

Apabila tahap kondensasi dan penyajian data telah dilakukan, maka yang terakhir adalah mengambil kesimpulan. Pengambilan kesimpulan adalah proses menginterpretasikan data dari awal hingga akhir yang disertai pembuatan pola dan uraian atau penjelasan.

H. Keabsahan Data

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan, dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus dipastikan ketepatan dan kebenarannya. Oleh karena itu setiap peneliti harus bisa memilih dan menentukan cara - cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperoleh.

“Validasi merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek peneliti dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sungguh terjadi pada obyek penelitian”, (Sugiyono, 2008 : 267).

Pengembangan validitas yang digunakan oleh peneliti adalah teknik triangulasi. Triangulasi dalam menguji kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Sugiyono (2008 : 274) triangulasi dibagi menjadi tiga, antara lain sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data.

Pengambilan data harus disesuaikan dengan kondisi narasumber.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber, dengan

arti peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber lain. Menggali satu sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dan menentukan waktu yang berbeda (tepat)